

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan bangsa dan Negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan, akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh sebab itu, salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, pemerintah melalui lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar, yang meliputi Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiah, Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah, Sekolah Kejuruan sampai pada tingkat Universitas atau Perguruan Tinggi berusaha mencetak generasi-generasi yang cerdas serta dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 1, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu rencana untuk membentuk manusia sesuai kodrat kemanusiaannya. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan sikap.

Kemudian dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 menyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2003 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, terdapat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang ke dua adalah cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.

Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Komponen pendekatan ilmiah saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2014, hlm. 19).

Menurut Kimble dan Garnezy (M. Thobroni, 2015, hlm. 17) tentang pengertian pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang saling mempengaruhi serta komunikasi yang intens dan terarah pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan dalam hal ini adalah metode pembelajaran, selain itu proses belajar mengajar yang baik dapat diciptakan melalui penerapan strategi atau model pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Tetapi yang terjadi justru kebanyakan dari tenaga pendidik masih menggunakan model pembelajaran tradisional, yakni dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini hanya berpusat pada guru (*teacher centred*) dan tidak adanya aktivitas siswa dengan hanya mendengar, dan menghafal tentu hal tersebut dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa yang dapat berakibat menurunnya daya serap

materi yang diberikan oleh guru, sehingga banyak siswa yang kurang ataupun tidak paham tentang apa yang disampaikan oleh pendidik. Serta minimnya penggunaan alat peraga atau media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran, kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sehingga suasana kelas cenderung tegang. Dampaknya siswa menganggap pelajaran sulit, tidak menarik bagi siswa bukan saja siswa MIngkat atas tetapi juga siswa tingkat dasar. Hal ini merupakan kondisi yang sering ditemukan disekolah dasar yang mempengaruhi hasil belajar .

Hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (Sugono, 2008, hlm. 528). Sedangkan menurut Sudjana (2010, hlm. 56) hasil belajar yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya.
2. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya.
3. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotois, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang belajar sehingga terjadi peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu dan sebagai tingkat ketercapaian tujuan yang diharapkan yang sesuai dengan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal

yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor internal dan eksternal akan sangat mempengaruhi hasil belajar, dan untuk memperoleh hasil belajar yang baik atau memuaskan, maka siswa harus memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal. Cara yang bisa dipakai di dalam pengembangan proses pembelajaran dapat dimulai dari adanya inovasi model pembelajaran. Salah satu model yang mulai dikembangkan saat ini adalah model inkuiri.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SDN Kondang 2 diketahui bahwa ketidak mampuan siswa dalam pemahaman dan hasil belajar pada subtema kebersamaan dalam keberagaman: (1) guru beranggapan, biasanya dalam mengajarkan pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan cara membaca atau terfokus pada buku siswa saja, (2) guru beranggapan, kurangnya model-model pengajaran yang dapat membuat berpikir siswa jadi rendah.

Dapat disimpulkan bahwa ketidak mampuan siswa dalam hasil belajar pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman : (1) pada saat mengajarkan pada subtema kebersamaan dalam keberagaman siswa masih membaca pada buku siswa, (2) model-model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya mendengarkan saja.

Kemampuan sikap peduli. KKM yang harus ditempuh siswa pada sikap peduli adalah 85%, tetapi hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN Kondang 2 tidak sesuai dengan KKM yang diharapkan oleh peneliti, karena siswa masih banyak dalam kemampuan sikapnya di bawah KKM.

Hasil belajar KKM yang harus ditempuh siswa adalah 85%. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, maka diperoleh data bahwa dari 28 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, 20 orang siswa (75,67%) belum mampu menemukan sendiri data di lapangan yang harus dipahami pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. Hal ini ditandai dengan perilaku belajar siswa yang tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam kegiatan observasi dilapangan untuk mengumpulkan, menguji serta mengolah sendiri informasi yang diperoleh pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. Mereka masih sangat tergantung pada informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat diketahui bahwa dari

28 orang siswa, 8 orang siswa (28,57%) memperoleh nilai di atas KKM, 20 orang siswa (71,42%) memperoleh nilai di bawah KKM.

Permasalahan-permasalahan di atas jelas berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada subtema “Kebersamaan Dalam Keberagaman” sebagai salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai hasil pra siklus yang diperoleh siswa sebagian besar berada di bawah KKM.

Penelitian yang relevan yang pertama yang sudah berhasil dilakukan adalah Penerapan pendekatan inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, berhasil dilakukan di kelas IV SDN Cilacap 4 tapos-depok oleh Widian Ningrum. Hasil penelitian yang relevan yang kedua yang sudah berhasil dilakukan yaitu dengan judul penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep rangka manusia dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa termotivasi untuk kemudian ingin mengetahui lebih jauh melalui sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengangkat judul sebagai berikut: “Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia”.

Menurut Gulo (2002) (Al – Tabany , 2014: hlm 77) Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*) Adalah strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidik secara sistematis, kritis logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan model pembelajaran inkuiri menuntut peserta didik untuk belajar secara aktif dan kritis pada saat pembelajaran dilaksanakan karena mereka harus mencari dan menemukan jawaban nya sendiri dengan didampingi oleh guru yang menjadi fasilitator.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di kelas IV SDN Kondang 2 sebagai berikut:

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum optimalnya merancang proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri berdasarkan fase-fase sehingga guru merasa kesulitan dalam menuangkannya ke dalam RPP.
2. Sebagian siswa belum mencapai KKM yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan pemahaman siswa tentang konsep pembelajaran masih kurang.
3. Kurangnya sikap peduli yang ditunjukkan oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kurangnya pemahaman siswa pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman kelas IV SDN Kondang 2.
5. Pembelajaran yang disajikan kurang menggembirakan dan kurang menarik siswa dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, secara umum permasalahan yang diteliti adalah “Mampukah penggunaan model inkuiri meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di SDN Kondang 2 ?”.

2. Rumusan Masalah Khusus

Secara khusus perumusan masalah penelitian dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran dalam menggunakan model inkuiri pada subtema kebersamaan dalam keberagaman pada kelas IV SDN Kondang 2 ?
2. Apakah penggunaan model inkuiri pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kondang 2 meningkat?
3. Apakah penggunaan model inkuiri meningkatkan dapat sikap peduli siswa pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman pada siswa kelas IV SDN Kondang 2 ?

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajawa kelas IV SDN Kondang

2 pada Subtema Kebersamaa Dalam Keberagaman di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri

b. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui penyusunan perencanaan pembelajaran yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada subtema Kekayaan S kelas IV SDN Kondang 2 tahun pelajaran 2017/2018?
2. Ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri kelas IV SDN Kondang 2 tahun pelajaran 2017/2018.
3. Ingin meningkatkan sikap peduli siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman pada kelas IV SDN Kondang 2 tahun pelajaran 2017/2018

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung
- 2) Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pendekatan pembelajaran yang inovatif.
- 3) Menciptakan kreativitas baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. Bagi Siswa

- 1) Mengembangkan kemampuan berfikir siswa sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, siswa aktif dan semangat belajar.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada Kekayaan Sumber Energi di Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Model Inkuiri dapat dijadikan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam menyusun, merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 2) Mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat bermanfaat bagi penulis lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar yang telah teridentifikasi dan belum teridentifikasi dalam rangka pengembangan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

F. Definisi Operasional

1. Hakikat Model Pembelajaran Inkuiri (Inquiry Learning)

Model pembelajaran inkuiri menuntut peserta didik untuk belajar secara aktif dan kritis pada saat pembelajaran dilaksanakan karena mereka harus mencari dan menemukan jawaban nya sendiri dengan didampingi oleh guru yang menjadi fasilitator.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang belajar sehingga terjadi peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu dan sebagai tingkat ketercapaian tujuan yang diharapkan yang sesuai dengan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

3. Sikap Peduli

Sikap Peduli adalah sebuah tindakan bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan gerakan sekecil apapun untuk membantu sesama yang membutuhkan.

4. Sub tema Kebersamaan Dalam Keberagaman

Merupakan bagian materi ajar pertama dari tema 1 yakni Kebersamaan Dalam Keberagaman, dalam pembelajaran tematik pengetahuan berbagai kompetensi pelajaran dimuat dalam tema yang sama. Satu tema terdiri dari beberapa subtema dan satu subtema memuat enam pembelajaran. subtema ini

memuat enam pembelajaran dengan alokasi waktu satu minggu pada pembelajaran di kelas IV semester satu.

G. Sistematika Skripsi

Bab 1 terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II terdiri dari kajian teori, kerangka penelitian, Analisis dan Pengembangan Materi Pembelajaran

Bab III terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV terdiri dari hasil dan temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V terdiri dari Simpulan dan saran.

